

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran inovatif yang diajarkan pada lembaga pendidikan formal maupun non formal. Pembelajaran ini sebagai upaya untuk mengembangkan kemampuan berbahasa yang harus dimiliki siswa sehingga mampu berbahasa dan lancar dalam berkomunikasi.

Bahasa Indonesia memiliki peranan yang sangat penting bukan hanya untuk membina keterampilan komunikasi melainkan juga untuk kepentingan penguasaan ilmu pengetahuan. Melalui bahasalah manusia belajar berbagai macam pengetahuan yang ada di dunia. Oleh karenanya wajarlah jika para filsuf menganggap bahasa sebagai induk ilmu pengetahuan disamping matematika. Dalam konteks persekolahan bahasa digunakan para siswa bukan hanya untuk kepentingan pembelajaran bahasa melainkan juga untuk mempelajari berbagai macam ilmu pengetahuan yang diajarkan di sekolah.

Untuk dapat berbahasa dengan baik maka siswa perlu memiliki kemampuan yang baik dalam membaca. Dengan kemampuan membaca dengan baik maka siswa akan memperoleh informasi melalui media atau buku yang dibacanya. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca sangat diperlukan untuk dikuasai oleh setiap siswa.

Pembelajaran membaca yang dilakukan pada kelas tinggi khususnya di sekolah dasar disebut membaca pemahaman. Membaca pemahaman pada dasarnya merupakan proses mengkonstruksi makna bacaan. Dalam proses mengkonstruksi makna tersebut banyak aspek yang terlibat. Aspek itu meliputi aspek psikologis-kognitif diri pembaca dan karakteristik teks yang dibaca.

Taringan (2008:7) memberikan pengertian bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis.

Pembelajaran membaca pemahaman yang dilaksanakan pada kelas tinggi umumnya dilakukan dengan cara membagikan buku dan selanjutnya meminta anak untuk membaca sambil memahami materi wacana yang dibacanya tersebut. Proses membaca dan memahami bacaan dengan cara seperti ini kurang menantang karena anak merasa terpaksa untuk memahami bacaan yang ditugaskan.

Problema utama pembelajaran membaca di sekolah saat ini adalah kebiasaan membaca yang masih jarang dilaksanakan untuk mendorong siswa agar memiliki kecepatan dan gaya membaca yang tepat melainkan hanya ditujukan untuk kepentingan praktis belaka yakni siswa hanya memiliki kecepatan membaca yang rendah bahkan diikuti pula oleh tingkat pemahaman yang rendah pula. Hasilnya berbagai penelitian menunjukkan bahwa kemampuan efektif membaca siswa dari jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi sangatlah rendah.

Rendahnya kemampuan efektif membaca para siswa di sekolah, dalam pandangan penulis, merupakan cermin utama kegagalan pembelajaran membaca yang dilakukan di sekolah. Kegagalan ini dapat dimaklumi sebab berbagai pokok bahasan membaca yang disajikan di sekolah tidak pernah disertai dengan strategi membaca yang dapat digunakan untuk mendekati wacana tersebut. Belum diterapkannya strategi baca yang tepat ini menyebabkan rata-rata siswa hanya mampu membaca secara monoton, kurangnya kemampuan siswa dalam memahami ide pokok bacaan, kurangnya motivasi membaca bagi siswa, belum tepatnya metode dan media yang digunakan dalam pembelajaran membaca, siswa belum mampu mengkomunikasikan isi bacaan dengan baik dan benar.

Kondisi pembelajaran membaca seperti ini menjadi contoh pembelajaran membaca yang terjadi di sekolah dasar pada umumnya. Hal tersebut menjadikan siswa kurang tertarik dengan kegiatan membaca karena siswa kurang tertantang dengan aktifitas yang dilakukan dalam membaca pemahaman tersebut. Realitas yang terjadi pula sebagian siswa ternyata tidak dapat memahami isi bacaan sehingga tidak dapat mengkomunikasikan isi wacana yang dibacanya tersebut.

Peran seorang guru dalam membina anak didiknya sangatlah besar. Dalam penyampaian ilmu pengetahuan saja misalnya, guru tetap menjadi sentral sumber belajar bagi anak. Anak-anak Indonesia sangatlah mengharapkan guru yang cerdas dalam menyampaikan materi sehingga mereka akan cepat memahami materi tersebut.

Terlepas dari besar atau tidaknya tingkat ketergantungan siswa terhadap guru, guru tetap haruslah menjadi sosok yang multitalenta. Guru yang demikian adalah guru yang menguasai seluruh kapabilitas sebagai seorang guru. Kapabilitas tersebut antara lain kapabilitas keilmuan, kapabilitas metodologi pembelajaran, sosial emosional, reflektif, dan kapabilitas penelitian dan penulis laporan penelitian. Jika salah satu saja kapabilitas ini tidak terpenuhi akan berdampak pada tidak terwujudnya proses pembelajaran yang baik.

Berdasarkan uraian di atas maka perlu dicarikan cara untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca pemahaman. Peningkatan kemampuan siswa dalam membaca pemahaman dapat dilakukan melalui pembelajaran kooperatif. Dalam pembelajaran kooperatif siswa saling bekerja sama untuk memahami bacaan yang dibacanya sehingga siswa akan memiliki pemahaman yang utuh terhadap bacaan yang dibagikan guru. Kerja sama merupakan ciri utama yang ditingkatkan dalam pembelajaran kooperatif, dan melalui kerjasama tersebut maka siswa akan termotivasi untuk memahami bacaan yang ditugaskan guru. Siswa yang memiliki tingkat pemahaman yang baik akan mampu memahami isi bacaan, menemukan pokok pikiran yang terdapat pada setiap paragraf, dan mampu mengemukakan kembali isi bacaan dengan menggunakan kalimat sendiri.

Lie (dalam Yunus, 2012:22) menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan sistem pembelajaran yang memberikan kesempatan pada anak untuk bekerjasama dengan tugas-tugas terstruktur.

Teknik *cooperative script* secara harfiah dapat diartikan sebagai “kerjasama naskah”. Dalam hal ini *cooperative* bermakna kerjasama dan *script* bermakna naskah. Dalam pembelajaran dengan menggunakan teknik *cooperative script* dilakukan dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan,

bagian-bagian dari materi atau bacaan yang dipelajari. Proses mengikhtisarkan naskah atau bacaan yang dibacanya merupakan jembatan untuk memahami bacaan secara utuh. Dalam pembelajaran dengan menggunakan teknik ini anak secara berpasangan membaca dan memahami bersama isi wacana yang dibacanya. Dalam proses membaca tersebut akan membuat ikhtisar setiap alinea sehingga makna setiap alinea dapat dipahami dengan baik. Setelah anak memahami bacaan dengan cara membuat ikhtisar setiap alinea, anak selanjutnya saling bertanya dengan berpasangan tentang isi wacana yang dibacanya. Setiap siswa saling bergantian menyampaikan isi wacana yang dibacanya berdasarkan ikhtisar yang dibuat dan saling melengkapi jika ada yang kurang dalam menceritakan isi wacana yang dibacanya. Pada akhir kegiatan siswa bersama-sama dengan guru membuat simpulan atas wacana yang dibaca.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan khususnya di SDN 3 Telaga Kabupaten Gorontalo, menunjukkan bahwa pembelajaran membaca pemahaman khusus bagi siswa kelas IV telah dilaksanakan dengan menggunakan wacana yang dibagikan kepada setiap siswa. Tetapi dalam kenyataannya pemberian tugas kepada anak untuk membaca ini kurang menantang siswa. Banyak siswa yang tidak dapat memahami bacaan yang dibacanya. Dalam proses pembelajaran pun sebagian siswa hanya bermain dan kurang tertarik dengan kegiatan membaca pemahaman yang ditugaskan guru. Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa dari 20 siswa kelas IV hanya sebanyak 7 orang siswa (35%) yang memiliki kemampuan untuk memahami bacaan yang dibacanya, sedangkan sebanyak 13 siswa (65%) lainnya mengalami kesulitan dalam memahami bacaan yang dibacanya.

Menggunakan teknik *cooperative script* memungkinkan siswa untuk bersaing secara sehat dengan pasangannya dalam mencari makna dari wacana yang dibacanya. Penggunaan teknik *cooperative script* dengan pertimbangan bahwa teknik ini memiliki keunggulan memberi semangat kepada siswa untuk memahami isi bacaan yang dibacanya. Dengan demikian secara tidak langsung siswa didik untuk menjadi manusia yang dewasa serta memiliki tanggung jawab untuk memahami dan mengkomunikasikannya dengan pasangannya masing-masing.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis akan mengadakan penelitian guna meningkatkan kemampuan membaca pemahaman sebagian siswa di SDN 3 Telaga Kabupaten Gorontalo melalui penelitian sederhana. Penelitian ini diformulasikan dengan judul : “*Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Teknik Cooperative Script pada siswa kelas IV SDN 3 Telaga Kabupaten Gorontalo.*”

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya kemampuan siswa dalam memahami ide pokok bacaan.
2. Kurangnya motivasi membaca bagi siswa.
3. Belum tepatnya metode dan media yang digunakan dalam pembelajaran membaca.
4. Siswa belum mampu mengkomunikasikan isi bacaan dengan baik dan benar.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah: “Apakah penggunaan teknik *Cooperative script* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN3 Telaga Kabupaten Gorontalo?.”

### **1.4 Cara Pemecahan Masalah**

Rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 3 Telaga Kabupaten Gorontalo dipecahkan melalui teknik *cooperative script*. Adapun langkah-langkah pemecahan sebagai berikut:

1. Guru membagi anak secara berpasangan dan membagikan wacana.
2. Guru memotivasi siswa untuk membaca wacana atau cerita singkat.
3. Guru memberikan contoh cara membuat ikhtisar atau menyimpulkan pokok pikiran atau makna dari wacana yang dibacanya.
4. Guru melatih anak untuk membuat ikhtisar atau menyimpulkan pokok pikiran atau makna dari wacana yang dibacanya.

5. Guru meminta siswa untuk menceritakan isi wacana yang dibacanya kepada pasangannya dan begitu pula sebaliknya.
6. Guru membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam menyimpulkan pokok pikiran atau makna dari wacana yang dibacanya.
7. Memberikan *reinforcement* pada setiap peralihan langkah pada akhir seluruh kegiatan.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman melalui teknik *cooperative script* pada siswa kelas IV SDN 3 Telaga Kabupaten Gorontalo.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi guru penelitian ini dapat menambah wawasan guru tentang strategi dalam menggunakan teknik *cooperative script* untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca pemahaman.
2. Bagi siswa hasil penelitian ini pula diharapkan mampu meningkatkan kemampuan siswa kelas IV dalam membaca pemahaman.
3. Bagi sekolah hasil penelitian tindakan kelas ini merupakan sumbangan pemikiran yang berguna, dalam rangka meningkatkan mengembangkan teknik pembelajaran khususnya yang berhubungan pembelajaran membaca pemahaman.
4. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk melatih berfikir ilmiah dalam mengkaji serta menganalisis masalah peningkatan kemampuan siswa membaca pemahaman melalui penelitian ilmiah.